

PENYALAHGUNAAN ALKOHOL DAN OBAT-OBATAN

TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM:

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang definisi dari penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan sehingga mampu melakukan deteksi dini terhadap kedua gangguan tersebut

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS:

1. Mahasiswa dapat menyebutkan definisi Penyalahgunaan Alkohol dan Obat-Obatan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan penyebab dari Penyalahgunaan Alkohol dan Obat-Obatan
3. Mahasiswa dapat menyebutkan karakteristik individu yang menyalahgunakan alkohol dan obat-obatan
4. Mahasiswa dapat melakukan deteksi dini terhadap kasus kedua gangguan tersebut

MATERI:

Masalah ini jarang ditemukan pada usia remaja ke bawah. Biasanya dimulai pada masa remaja awal, dan terbanyak pada remaja akhir.

Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan merupakan masalah yang sulit karena sering terjadi kesalahpengertian mengenai masalah ini, diantaranya adalah:

1. penelitian yang ada menggunakan sample yang sangat selektif sehingga kurang representative (terbatas pada mereka yang menggunakan obat).
2. tindakan penanggulangannya dilakukan secara besar-besaran dan didramatisir karena ada unsur politik..

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan prevalensi:

1. Usia pemakai. Dengan meningkatnya usia, maka frekuensi pemakaian obat akan bertambah.
2. Frekuensi pemakaian obat. Apakah obat digunakan kadang-kadang, sering, atau selalu; frekuensi akan menentukan prevalensi.
3. Dalam pengumpulan data, yang penting diperhatikan adalah bagaimana data tersebut dikumpulkan, yang menyangkut pertanyaan yang diberikan, misalnya:
 - a) Apakah kau **pernah** menggunakannya (prevalensi akan lebih tinggi) atau
 - b) apakah kau menggunakannya
4. Tahapan penggunaan alkohol dan obat, misalnya: bir, anggur (paling ringan) → mariyuana, obat-obatan, stimulant → sampai heroin.

MATERI 8

MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

Penggolongan Penggunaan Alkohol dan Obat

Penggunaan alkohol dan obat dapat digolongkan kedalam 4 kelompok, yaitu:

1. Eksperimental.

Penggunaan alkohol/obat hanya bersifat mencoba-coba karena ingin tahu atau sebagai pengalaman. Biasanya hanya sekalai/beberapa kali kemudian berhenti. Penggunaan seperti ini berkaitan dengan sifat remaja yang ingin coba-coba.

2. Sosial.

Pemakaian alkohol dan obat-obatan dijadikan sebagai salah satu cara untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan, misalnya: pesta, camping, disko, untuk mengisi waktu luang. Pemakaian kategori ini bias berhenti, bias pula berkelanjutan.

3. Medisinal.

Penggunaan obat-obatan untuk tujuan pengobatan, misalnya untuk tujuan menghilangkan kecemasan (anxiety). Penggunaan ini bisa berkelanjutan; tadinya untuk obat karena dengan menggunakan obat tersebut mengalami ketenangan, tetapi akhirnya jadi menikmati. Adakalanya dipergunakan sendiri (tanpa resep dokter) untuk melarikan diri dari masalah-masalah kehidupan, akhirnya menjadi kebiasaan.

4. Adiktif.

Penggunaan alkohol atau obat untuk pengalaman pribadi, menggunakan 1 atau lebih jenis obat.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat:

1. Frekuensi dari penggunaan alkohol/obat sering dikaitkan dengan faktor pribadi, sosial, dan keluarga.

- *Faktor pribadi.* Biasanya pengguna adalah orang yang terbuka terhadap pengalaman baru, tidak takut mencoba dan senang bereksperimen, toleran terhadap penyimpangan, menyukai kebebasan pribadi, tetapi penyesuaian diri mereka kurang baik dan mempunyai hambatan sosial, serta tidak mempunyai minat terhadap keluarga dan agama.
- *Faktor sosial.* Penggunaan alkohol/obat dipengaruhi oleh sifat atau bentuk hubungan dari kelompok teman. Makin seseorang berhubungan dengan kelompok, makin berorientasi pada kelompok. Oleh karena itu, penyalahgunaan alkohol/obat banyak terjadi pada remaja, karena remaja mengutamakan teman; bila ada masalah, ia "lari" ke kelompoknya.
- *Keluarga.* Keluarga memiliki peran penting dalam terjadinya penyalahgunaan alkohol/obat. Orangtua dan hubungan antar keluarga dapat menjadi contoh bagi terjadinya penyalahgunaan alkohol/obat. Orangtua yang menggunakan alkohol/obat akan menjadi contoh bagi anak-anaknya untuk juga menggunakan alkohol/obat (orangtua sebagai model). Sifat hubungan orangtua-anak pun berpengaruh. Orangtua yang terlalu permisif atau terlalu menolak anak, tidak memberikan pengawasan yang adekuat, sehingga tidak dapat membantu memecahkan masalah anak

MATERI 8

MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

(termasuk masalah yang berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol/obat). Orangtua yang "control & acceptance" jarang mengakibatkan anak jatuh dalam penyalahgunaan alkohol/obat.

2. Tahapan dalam penggunaan obat.

- a. Tahapan minuman keras. Yang lebih berpengaruh adalah faktor orangtua dan faktor sosial dibandingkan dengan kepribadian anak itu sendiri.
- b. Tahap penggunaan mariyuana. Faktor kepribadian lebih berpengaruh karena pemakai mariyuana biasanya peminum. Biasanya mereka yang telah menggunakan mariyuana memperlihatkan tingkah laku delinkuen, prestasi sekolah kurang baik. Kalau kontrol orangtua cukup kuat, dapat mempengaruhi anak untuk tidak melakukannya.
- c. Penggunaan obat yang lebih keras (mengisap, menyuntik, menyayat). Mereka yang berada pada tahap ini biasanya mempunyai masalah dalam kepribadian. Biasanya sudah secara teratur menggunakan obat-obatan tersebut. Mereka cenderung menarik diri/membatasi diri dari kegiatan kelompok, akhirnya merasa depresi karena tidak berhasil memecahkan masalah hidup. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa walaupun tahap ini lebih dipengaruhi oleh adanya masalah dalam kepribadian, tapi tetap tidak lepas dari pengaruh orangtua (orangtua tidak acuh, hubungan orangtua-anak tidak hangat → akan menunjang kepribadian yang tidak baik)

3. Faktor genetik

Sudah ada predisposisi pada anak/pengguna. Kalau dilihat dari sejarahnya, orangtua juga termasuk pemakai alkohol dan obat, sedangkan faktor sosial sebagai pencetus.

Treatment

- Pada tahap eksperimen dan sosial. Tidak perlu treatment khusus karena penggunaan hanya 1 kali dan tidak mempengaruhi psikis.
- Pada tahap adiktif dan medisinal. Pada kasus tahap ini, ketergantungan pada obat sudah menyebabkan hambatan dalam merealisasikan kemampuan secara fisik dan psikologis. Pada keadaan ini dibutuhkan intervensi, antara lain dari polisi, dokter, dan psikolog. Karena ada gangguan psikologis, maka digunakan psikoterapi yang bertujuan menghilangkan ketegangan yang dialami, bagaimana mengatasi kesulitan hidup yang dialami, dan tujuan akhirnya mengubah tingkah laku serta mengurangi masalah utama penyebabnya.
- Pada mereka yang mempunyai predisposisi, cara yang dilakukan adalah mengubah faktor lingkungan.

BUKU SUMBER:

Frakenburg, W.R., Emde, R.N., Sullivan, W.J. 1985. *Early Identification of Children at Risk*. New York: Plenum Press.

Mash, Eric J., David A Wolfe. 2005. *Abnormal Child Psychology, 3rd ed*. California: Thomson Wadworth.

Nelson, Rita Wicks, dan Allen C. Israel. 1997. *Behavior Disorder of Childhood*. New Jersey: Prentice Hall.